

Analisis Semiotika Dalam Film Animasi *The Anthem Of The Heart*

Novi Yulia¹, Fifi Hasmawati² dan Muslimin³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; noviyulia2003@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; fifihasmir@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film animasi *The Anthem Of The Heart*. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mencatat, menganalisis, menggambarkan makna-makna apa saja yang terdapat dalam film animasi dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yaitu dengan menganalisis Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan menonton film animasi *The Anthem Of The Heart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semiotika Roland Barthes menarik untuk digunakan dalam menganalisis sebuah film dan memiliki makna yang jelas bisa dilihat dari setiap scen yang peneliti analisis terkait makna Deotasi, Konotasi, dan Mitos dalam film animasi *The Anthem Of The Heart*. Makna denotasi adalah tanda yang nampak oleh panca indra seperti gambar istana dan uluran tangan, lalu makna konotasi membutuhkan pemahaman yang lebih terkait makna denotasi dimana makna konotasi dapat menimbulkan berbagai makna tergantung sudut pandang dari orang yang memberi makna. Makna mitos terbentuk dari makna denotasi dan konotasi menurut barthes mitos tidak selalu berkaitan dengan budaya ataupun adat tapi juga berkaitan dengan ideologi yang menyebar di masyarakat luas. Bisa dilihat di Sembilan scen yang peneliti analisis seperti mitos tentang menangis, uluran tangan, dan perceraian.

Kata Kunci: Animasi, Film *The Anthem Of The Heart*, Roland Barthes, Semiotika.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.172>

*Correspondensi: Novi Yulia, Fifi Hasmawati dan Muslimin

Email: noviyulia2003@gmail.com

fifihasmir@gmail.com

muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Received: 01-01-2024

Accepted: 04-01-2024

Published: 06-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is entitled "Semiotic Analysis in the Animated Film *The Anthem of the Heart*". The aim of this research is to determine the meaning of denotation, connotation and myth in the animated film *The Anthem Of The Heart*. Researchers use descriptive qualitative methods by recording, analyzing, describing the meanings contained in animated films using Roland Barthes' theory of semiotic analysis, namely by analyzing the meaning of denotation, connotation and myth. The data sources used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by documenting and watching the animated film *The Anthem Of The Heart*. The research results show that Roland Barthes's semiotics is interesting to use in analyzing a film and has a clear meaning that can be seen from every scene that the researcher analyzes regarding the meaning of denotation, connotation and myth in the animated film *The Anthem Of The Heart*. The meaning of denotation is a sign that is visible to the five senses, such as images of palaces and outstretched hands, then the meaning of connotation requires a deeper understanding of the meaning of denotation where the meaning of connotation can give rise to various meanings depending on the point of view of the person giving the meaning. The meaning of myth is formed from the meaning of denotation and connotation. According to Barthes, myth is not always related to culture

or customs but is also related to ideology that spreads in wider society. It can be seen in the nine scenes that researchers analyzed, such as myths about crying, helping hands, and divorce.

Keywords: Animation, Film *The Anthem Of The Heart*, Roland Barthes, Semiotics

Pendahuluan

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang paling disenangi masyarakat hingga saat ini (Dedi Saputra, 2022: 13). Dalam kehidupan kita ini tentunya kita tidak bisa lepas dari tanda, lambang ataupun simbol yang ada disekeliling kita dan tentunya semuanya memiliki makna, begitu juga dalam film saat kita menonton film jika kita memahami apa yang ada di dalamnya kita bisa menemukan makna yang ada dalam sebuah tontonan. Ilmu yang mengkaji tentang simbol atau makna yang berupa tanda dikenal dengan istilah semiotika.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna (Dewi Murti Candra, 2019: 29). Roland Barthes berpendapat bahwa *signification* dapat dibagi kedalam denotasi dan konotasi. Yang dimaksud dengan denotasi tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh sebagian besar anggota dalam sebuah kebudayaan. Konotasi adalah makna yang diberikan oleh *signifiers* yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan social (Nindy Agrecia et al, 2019: 6). Barthes mengaitkan mitos dan ideologi terdapat keterkaitan yakni ada semacam penanaman ideologi pada suatu mitos yang diedarkan pada masyarakat (Arif Budi Prasetya, 2019: 22).

Dari Teori tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang semiotika karena peneliti ingin mengetahui tentang tanda-tanda yang memiliki makna dalam film animasi *The Anthem Of The Heart* dengan menggunakan analisis semiotika Ronal Barthes kita bisa menafsirkan simbol visual, audio, bahasa pada Film Animasi *The Anthem Of The Heart* tersebut dengan menganalisis pemaknaan melalui makna konotasi, denotasi, dan mitos. Makna berfungsi untuk mengkomunikasikan pikiran serta maksud pembicara ketika dia menggunakan kata-kata. Konotasi aspek makna yang berhubungan dengan perasaan dan emosi. Denotasi adalah hubungan eksplisit seperti ada gambar pohon, manusia, dll. Mitos menyiratkan struktur makna sosial yang sangat familiar dan berpengaruh (Fatimah, 2020: 51-60). Tidak hanya itu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film animasi *The Anthem Of The Heart* karena film ini masih populer sampai saat ini.

Animasi dari Jepang ini atau lebih dikenal dengan sebutan anime sangat populer dikalangan masyarakat dan remaja di Indonesia saat ini, seperti *Naruto*, *Doraemon*, *One Piece*, dan juga film animasi *The Anthem Of The Heart*. Film animasi *The Anthem Of The Heart* atau lebih dikenal kokoro ga sakebitaga di produksi oleh A-1 Pictures ditulis oleh Mari Okada. Tidak hanya itu film anime ini sangat populer di instagram, tiktok, telegram dan google bisa dilihat berapa banyak video, hastag, view bahkan artikel yang membahas animasi dari Jepang ini. Meski animasi dari Jepang ini sudah lama tayang tapi masih populer sampai saat ini dikarenakan bukan hanya karena alur ceritanya yang menarik, tapi grafik, visual dan alur cerita yang disuguhkan tidaklah membosankan dan bagus. Jadi

sangatlah sulit melupakan animasi dari Jepang ini, dan untuk mereka yang baru pertama kali menonton anime mereka pasti akan mencari di sosial media atau internet yang ada dan anime *The Anthem Of My The Heart* akan menjadi salah satu rekomendasi yang harus ditonton dan akan membuat anime ini akan terus diingat, saking banyak yang suka dengan anime *The Anthem Of The Heart* ini di adaptasi menjadi *live action* dimana manusia yang akan memerankan film ini.

Film animasi *The Anthem Of The Heart* ini pernah menunduki posisi 35 sebagai film animasi terpopuler di Jepang dan mendapatkan 1.12 Juta Yen untuk penayangan perdana di bioskop (Neko96, Film Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda) dan film animasi dari Jepang ini memberi pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua terhadap anak, lalu dimana kita harus menjaga ucapan kita agar tidak menyakiti orang lain, yang sangat menarik adalah film animasi dari Jepang ini menyuguhkan cerita yang biasa terjadi di dunia nyata dan membuat penonton merasakan hal yang sama dengan yang di rasakan oleh pemeran tersebut dan sangat membekas. Film animasi ini dapat memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa film animasi tidak hanya sebuah tontonan atau hiburan semata tapi melainkan dalam film animasi ini terkandung banyak makna yang dapat kita pelajari.

Metode

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Analisis Semiotika Dalam Film Animasi *The Anthem Of The Heart*”. Maka peneliti memutuskan memilih metode kualitatif karena penelitian yang akan peneliti ambil mmebutuhkan analisis secara mendalam. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan, menganalisis, mencatat makna-makna, simbol-simbol yang ada dalam Film Animasi *The Anthem Of The Heart*. Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Fenti Hikmawati, 2020: 193).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Zuchri Abdussamad, 2021: 159). Maka dari itu dalam penelitian ini analisis yang digunakan peneliti adalah analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna konotasi, denotasi, dan mitos pada scen yang terdapat dalam Film Animasi *The Anthem Of The Heart*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini berisikan tentang laporan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film animasi *The Anthem Of The Heart*.

Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes yang membahas makna denotasi, konotasi dalam mitos. Adapun nantinya terdapat beberapa scen yang akan dibahas dalam film animasi *The Anthem Of The Heart* yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana peneliti akan mengaji dan memahami secara mendalam terkait masalah yang akan diteliti dimana peneliti akan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film animasi *The Anthem Of The Heart*. Berikut ini analisis yang penulis temui:

1. Scen 1 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 00:34-00:58



Gambar 3.1 Scen 1



Gambar 3.2 Scen 1

Tabel 3. 1 Analisis Scen 1

Denotasi	:	Terdapat anak kecil perempuan, dan istana
Konotasi	:	Seorang anak kecil perempuan sedang berdiri di depan hotel berbentuk istana dengan wajah takjub dan mengatakan “indahnyanya” dan membayangkan kapan dia bisa memasuki istana tersebut..
Mitos	:	Hotel selalu di artikan sebagai suatu tempat yang mewah bagi masyarakat ini karena hotel bagaikan istana yang megah dan mewah yang tidak bisa di masuki oleh semua orang. Ibaratkan istana yang hanya bisa di masuki oleh para bangsawan, hotel hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang mempunyai uang. Oleh karena itu kebanyakan orang ketika melihat hotel banyak yang membayangkan kapan mereka bisa tinggal disana dan menikmati keindahan dan kemewahan yang ada didalamnya.



Gambar 3.3 Scen 2

2. Scen 2 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 03:13-04:10

Tabel 3.2 Analisis Scen 2

Denotasi :	Terdapat seorang anak perempuan, dua pria, dan sebuah mobil sedang berada di depan sebuah rumah
Konotasi :	Pria berbaju hijau tersebut adalah ayah sang anak, dan pria berbaju biru tersebut adalah sopir truk pengangkut barang pindahan. Anak tersebut sedang membujuk ayahnya untuk tidak pergi dan akan membantu ayahnya berbaikan dengan sang ibu tapi sang ayahnya mengatakan bahwa dia tidak bisa lagi tinggal bersama dan mengatkan bahwa itu adalah salah sang anak membuat sang anak sangat sedih.
Mitos :	Perceraian adalah hal yang sudah sering terjadi dalam pernikahan, Perceraian sering kali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terkait seperti anak, Kurangnya perhatian orang tua (tunggal) tentu akan memengaruhi perkembangan jiwa anak (Darmawati, 2017: 1). Tidak sedikit orang tua yang percaya bahwa anak mereka anak memahami tentang perceraian mereka dan membuat mereka tidak menjelaskan alasan mereka bercerai membuat anak berpikir bahwa perceraian itu terjadi akibat mereka.

3. Scen 3 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 07: 41-08:18



Gambar 3.4 Scen 3

Tabel 3.3 Analisis Scen 3

Denotasi :	Ada dua orang pria dan sebuah kuil kecil.
Konotasi :	Salah satu pria tersebut sedang memasang gantungan telur tersebut di kuil dibantu seorang siswa.
Mitos :	Di Jepang terdapat banyak kuil-kuil kecil (<i>shinto</i>) adalah tempat ibadah untuk menghormati "kami" yaitu dewa Shinto, kuil ini didedikasikan untuk para dewa lokal disana yang diyakini melindungi tempat tersebut. Kuil kecil ini biasanya di isi dengan sesajen sebagai persembahan pada sang dewa. Tapi bisa juga berupa benda seperti gantungan telur diatas sebagai ganti sesajen.



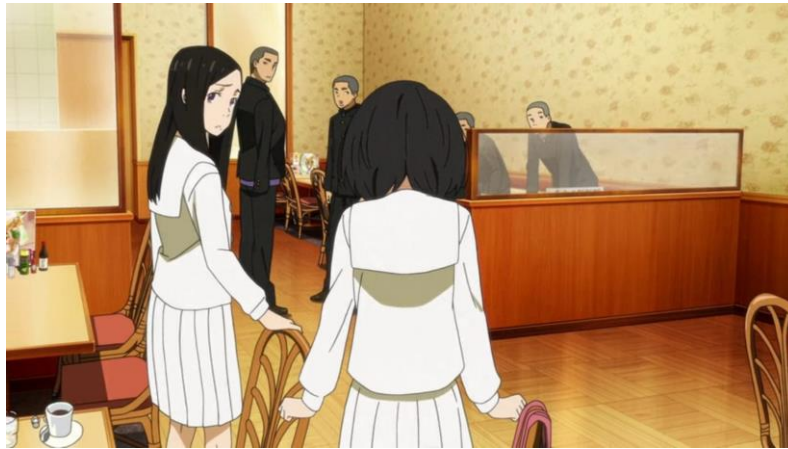
Gambar 3.5 Scen 4

4. Scen 4 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 23:09-24:12

Tabel 3.4 Analisis Scen 4

Denotasi :	Terdapat dua pria dan dua wanita di dalam ruangan
Konotasi :	Secara konotasi terdapat 4 orang 1 diantaranya adalah wali kelas dan 3 diantaranya adalah siswa/I mereka sedang berdiskusi di ruangan klub tentang apa yang akan mereka lakukan untuk acara komite.
Mitos :	Di sekolah disetiap kelas pastinya ada wali kelas didalamnya, wali kelas adalah guru yang membantu dalam kegiatan yang bersangkutan dengan para murid di kelasnya, memberikan motivasi, mengarahkan murid, membantu seperti berdiskusi dengan murid terkait masalah yang di hadapi muridnya (Hasmirati, 2020: 71). dengan adanya wali kelas di percaya bisa membantu para siswa/I dalam kegiatan belajar dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

5. Scen 5 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 49:40-52:22



Gambar 3.6 Scen 5

Tabel 3.5 Analisis Scen 5

Denotasi :	Terdapat sekumpulan siswa/I di sebuah cafe
Konotasi :	Siswa/I tersebut sedang bertengkar disebuah cafe dan mengatakan hal-hal yang saling menyakiti satu sama lain.
Mitos :	Bertengkar dengan mengucapkan hal-hal yang tidak baik adalah hal yang sudah dianggap wajar saat bertengkar, saat emosi tidak stabil terkadang kita menyakiti orang-orang dengan ucapan kita tanpa bisa kita pertanggung jawabkan sadar ataupun tidak sadar ucapan yang kita ucapkan saat emosi tidak stabil hanya akan membuat kita menyesal.

6. Scen 6 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 52:48-54:26



Gambar 3.7 Scen 6

Tabel 3.6 Analisis Scen 6

Denotasi	:	Terdapat 4 siswa/I dan wanita paruh baya di ruang tunggu rumah sakit.
Konotasi	:	Wanita paruh baya tersebut adalah ibu Jun yang datang ke rumah sakit karena mendapatkan kabar Jun sedang ada di rumah sakit, tapi sang ibu malah marah karena berpikir Jun sedangkan mempermaikan ibunya dengan berpura-pura sakit.
Mitos	:	Marah karena khawatir adalah hal yang wajar bagi orang tua karena mengkhawatirkan sang anak tapi kebanyakan orang tua marah tanpa sebab dan berpikir bahwa sang anak adalah anak yang nakal tanpa memikirkan perasaan sang anak dan mendengarkan alasan anak. Hal ini akan membuat anak semakin tertutup pada orang tua.

7. Scen 7 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 01:28:01-01:31:34



Gambar 3.8 Scen 7

Tabel 3.7 Analisis Scen 7

Denotasi	:	Terdapat sekumpulan siswa/I dan salah satu siswa sedang membungkuk.
Konotasi	:	Para siswa/I ini sedang berkumpul di ruang kelas karena Jun tidak ada kabar dan merasa cemas sedangkan pertunjukan akan segera dimulai. Takumi sedang membungkuk kepada mereka dan meminta maaf tentang apa yang terjadi karena merasa ia bertanggung jawab tentang apa yang terjadi terhadap Jun.
Mitos	:	Membungkuk (<i>Ojigi</i>) merupakan tata krama manner di Jepang yang paling utama yang merupakan budaya di Jepang. Membungkuk adalah gerakan untuk mengekspresikan salam, ungkapan penghargaan, permintaan maaf, rasa hormat dan lain-lain (Herniwati, 2021: 40). Banyak orang percaya saat seseorang membungkuk bisa diartikan seseorang tersebut tulus atau bersungguh-sungguh seperti tulus dalam berterima kasih dan bersungguh-sungguh dalam meminta maaf.

8. Scen 8 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 01:35:47-01:44:28



Gambar 3.9 Scen 8

Tabel 3.8 Analisis Scen 8

Denotasi :	Terdapat dua tangan satu diantaranya mengulurkan tangan dan satu menerima uluran tangan tersebut.
Konotasi :	Takumi datang untuk membujuk Jun untuk kembali dan mengatakan bahwa dia akan selalu di sisinya dan mendukungnya apapun yang terjadi sambil mengulurkan tangan, dan Jun pun menerima uluran tangan tersebut.
Mitos :	Uluran tangan diartikan sebagai memberikan bantuan. Saat seseorang mengulurkan tangannya, kita pasti percaya bahwa seseorang tersebut ingin membantu kita karena uluran tangan dipercaya oleh masyarakat sebagai memberikan bantuan.



Gambar 3.10 Scen 9

9. Scen 9 Makna Denotasi, konotasi, dan mitos menit 01:46:45-01:47:58

Tabel 3.9 Analisis Scen 9

Denotasi	:	Sekumpulan orang sedang duduk diruangan yang gelap dan terdapat anak yang sedang berjalan dengan disinari lampu sorot, dan juga terdapat wanita yang sedang menanggis.
Konotasi	:	Sekumpulan orang tersebut adalah para murid dan wali murid yang hadir untuk melihat pertunjukan musikal yang di tampilkan, anak tersebut adalah Jun yang sedang berjalan sambil bernyayi dan wanita yang menanggis adalah ibunya Jun.
Mitos	:	Menangis merupakan perasaan sedih, kecewa, menyesal, dll. Saat menangis seseorang akan mengeluarkan air mata terkadang juga mengeluarkan suara ataupun menjerit. Menangis di percaya sebagai tanda bahwa kita benar-benar merasa berterima kasih, bahagia, meminta maaf, maupun benar-benar merasa menyesal akan suatu hal.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada makna denotasi, konotasi dan mitos pada setiap scen yang dianalisis oleh peneliti dalam film animasi *The Anthem Of The Heart*. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dimana menurut Roland Barthes denotasi adalah makna sesungguhnya atau sesuatu yang tampak oleh panca indra. Bisa dilihat dari sembilan scen yang peneliti analisis makna denotasi selalu melihat tanda yang tampak atau terlihat oleh panca indra, seperti sebuah istana, uluran tangan, dan maka denotasi lainnya.

Sedangkan konotasi adalah makna yang didapat dari denotasi, dimana denotasi adalah makna yang tampak, maka konotasi adalah makna yang membutuhkan pemahaman secara mendalam terhadap tanda denotasi. Konotasi adalah tanda maupun kata yang menimbulkan berbagai kemungkinan dimana hal tersebut menghasilkan makna-makna yang terbentuk ketika penanda dihubungkan dari berbagai sudut pandang. Dengan adanya tanda denotasi yang jelas pada setiap scen yang peneliti analisis sehingga mempermudah peneliti meinterpretasikan dalam bentuk konotasi.

Barthes mengaitkan mitos dan ideologi terdapat keterkaitan yakni ada semacam penanaman ideologi pada suatu mitos yang diedarkan pada masyarakat. Seperti pada Sembilan scen yang peneliti analisis terdapat mitos yang terbentuk dari tanda denotasi dan konotasi. Bisa dilihat dari hasil analisis bahwa mitos selalu terkait dengan ideologi atau pemikiran yang muncul dan akhirnya menyebar pada masyarakat melalui pembicaraan. Dari analisis diatas dapat di lihat bahwa mitos tidak selalu terkait dengan adat ataupun budaya tapi ada juga mitos yang terbentuk dari pemikiran masyarakat yang akhirnya tertanam pada diri mereka seperti uluran tangan yang dianggap masyarakat sebagai tanda bantuan, sebuah perceraian yang dianggap wajar dalam masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna semiotika Roland Barthes pada setiap scen yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film animasi *The Anthem Of The Heart*, sehingga peneliti menarik kesimpulan

sebagai berikut: Bahwa adanya makna denotasi, kotonasi, dan mitos di sembilan scen yang peneliti teliti yang terkait satu sama lain, dan analisis semiotika Roland Barthes merupakan suatu kajian yang cukup menarik jika digunakan dalam menganalisis sebuah film

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Aceng, et al. (2018). *Media Televisi Di Era Internet*. *ProTVF*, 2(1), 2018.
- Abdussamad, Z., Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ambarin. (2004). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: Ikip Pгри Semarang Press.
- Arini, W. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Cahaya Siswa Kelas Delapan Smp Xaverius Kota Lubuklinggau*. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1).
- Burgin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya: Kencana.
- Burgin, B. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: Kencana.
- Candra, D. M. (2013). *Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers.
- Cut Alma Nuraflah. (2019). *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*. Medan: Enam Media.
- Darmawati. (2017). *Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi*. *Sulesana*, 11(1).
- Dhamayanti, M. (2020). *Pemanfaatan Media Radio Di Era Digital*. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2).
- Diputra, R. (2022). *Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*. *Jurnal Purnama Berazam*, 3(2).
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Watapone: Tallasa Media.

- Gianti, N. (2020). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru*.
- Gunawan, H. (2022). *Makna Anime Dalam Kehidupan Sosial Generasi Milenial*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hadi, I. P. (2020). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: CV: Penerbit Qiara Media.
- Hasmirati. (2020). *Peranan Wali Kelas Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu*. *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2).
- Hayati, M. (2021). *Membaca Film Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Karimun: Bintang Pustaka Mandani.
- Hermawati, H. (2021). *Tatakrama Manner Di Jepang Sebagai Upaya Pemahaman Budaya Jepang*. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(1).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Wali Pers.
- Husna, I. (2022). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1).
- Kartini, et al. (2023). *Analisis Semiotik Dalam Film Layangan Putus*. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1).
- Kustiawan, W. (2022). *Komunikasi Massa*. *Journal Analytica*, 11(1).
- Kusumawati, T. I. (2016). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Lani, O. P., et al. (2021). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun the Sheep*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2).
- Layn, R., & Kahar, S. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 3(2).
- Marsheilo, B., et al. (2022). *Analisis Semiotika Iklan Aqua Kids 2020*. *Prologia*, 6(1).
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. (2016). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka Baru Press.
- Nindy Agrecia S., et al. (2019). *Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Mam Called Ahok*. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: PT Cita Intrans Selaras.
- Putri, I. (2018). *Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik*. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1).
- Roudhonah. (2018). *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cetak ke 1, Medan: Kbm Indonesia.
- Saputra, D. (2022). *Analisis Semiotika Pada Film*. Suka Bumi: CV. Haura Utama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung.
- Sasmita, U., et al. (2021). *Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure*. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kendiri: Literasi Media Publising.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar, cetak ke 1*. Medan: CV. Manhaji.
- Suparno, B. A. (2016). *Media Komunikasi Representasi Budaya Dan Kekuatan*. Yogyakarta.
- Sya'dian, T. (2015). *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi*. *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1).
- Trianto, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Puwakerto: Graha Ilmu.

Wibisono, P. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira*. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1).

Winduwati, S. (2022). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train*. *Koneksi*, 6(2).